

Implementasi Strategi Group to Group dan Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih

(Penelitian Tindakan Kelas di Pondok Modern Arrisalah)

Imam Bahroni & Nur Kholis

Universitas Darussalam Gontor

mas.bahroni@gmail.com

Abstract

Arrisalah Islamic boarding school is one of the famous boarding school in East Java that teach both of Islamic learning and scientific learning. Fiqh lesson is one of important lessons that teach in that boarding school. Many strategies applied by teacher to teach student more easily. Group to Group and Crossword Puzzle is impressive strategy that chosen by many teacher in Fiqh teaching. This research aim to (1) describes the implementation of Group to Group and Crossword Puzzle strategy to develop student's learning activity in Fiqh lesson. (2) Describes the implementation of Group to Group and Crossword Puzzle strategy in Fiqh learning. (3) describe the student's value improvement in Fiqh learning after implemented with Group to Group and Crossword Puzzle strategy. The research outcome shown that (1) the implementation of Group to Group and Crossword Puzzle strategy can increase student's learning activity in Fiqh lesson. (2) The implementation of Group to Group and Crossword Puzzle strategy include in three steps, the opening, learning activity, and closing activity. (3) The improvement was found in student's learning result of Fiqh lesson after implemented by Group to Group and Crossword Puzzle strategy.

Key word: *Group to Group Strategy, Crossword Puzzle Strategy, Fiqh Lesson*

Abstrak

Pondok Modern Arrisalah adalah salah satu Pondok Pesantren terbesar di Jawa Timur yang mengajarkan 100% pelajaran agama dan 100% pelajaran umum. Salah satu pelajaran yang diajarkan di Pondok Modern

Arrisalah adalah Fiqih, yang merupakan pelajaran yang amat penting. Dan supaya memudahkan guru Fiqih dalam pengajarannya, dan agar siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar maka dibutuhkan kepiawian guru dalam memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai. Dan dari beberapa strategi yang terkenal adalah strategi Group to Group and Crossword Puzzle. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan implementasi strategi Group to Group and Crossword Puzzle dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran fiqih. (2) Mendeskripsikan implementasi strategi Group to Group and Crossword Puzzle pada pelajaran fiqih (3) Mendeskripsikan peningkatan nilai belajar siswa pada pelajaran fiqih setelah diimplementasikan strategi Group to Group and Crossword Puzzle. Dari hasil analisa data diketahui bahwa (1) Implementasi strategi Group to Group and Crossword Puzzle dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pelajaran fiqih (2) Implementasi strategi Group to Group and Crossword Puzzle pada pelajaran fiqih meliputi tiga tahap yaitu tahap pembukaan, tahap kegiatan pembelajaran dan tahap penutup dan dengannya siswa menjadi aktif sehingga memfokuskan pikiran mereka pada pembelajaran (3) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih setelah diimplementasikan strategi Group to Group and Crossword, yaitu pada siklus I rata-rata siswa hanya 4,4 dan setelah diimplementasikan strategi Group to Group and Crossword Puzzle pada siklus II rata-rata siswa menjadi 7 dengan peningkatan 2,6. Dengan presentase sebagai berikut: pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 44% atau hanya 12 siswa yang lulus dan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 100% atau 27 siswa yang lulus dengan peningkatan 56%.

Kata kunci: *Strategi Group to Group, Strategi Crossword Puzzle, Pembelajaran Fiqh*

A. Pendahuluan

Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan.¹ Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada sejumlah aspek. Adapun aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi emosional, hubungan social, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.² Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.³

¹ Agus Suprijanto, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.5.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.30.

³ Agus Suprijanto, *Cooperative Learning Teori dan.....*, hlm.5.

Sedangkan realita membuktikan bahwa siswa kelas 1 experiment Pondok Modern Arrisalah Slahung Ponorogo nilainya banyak yang kurang pada mata pelajaran fiqih.⁴ Sesungguhnya telah difahami bahwa peserta didik khususnya peserta didik Pondok Modern Arrisalah datang ke pondok bukan merupakan bayi baru lahir ke dunia yang diibaratkan kertas kosong yang dapat dicoret-coret dengan sesuka hati oleh guru, tetapi mereka telah membawa kemampuan, pengalaman dan kepribadian, serta keunikannya. Ada diantara mereka yang memiliki kemampuan menangkap pelajaran dengan cepat dan serius tapi juga ada yang lambat, pendiam, acuh tak acuh terhadap berbagai situasi. Maka dari itu sebagai pengajar, guru harus berupaya secara maksimal untuk meningkatkan efektifitas proses pembelajaran mata pelajaran fiqih.

Mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.⁵ Akan tetapi dalam penyampaian siswa kurang antusias dalam menerima materi karena pembelajaran terkesan monoton. Karena itu peneliti memilih strategi *group to group* (pemberian tugas yang berbeda tiap kelompok) dan evaluasinya menggunakan strategi *crossword puzzle* agar lebih menarik dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan ustad Ma'ruf salah satu pengajar kelas 1 experiment Pondok Modern Arrisalah slahung ponorogo, bahwa pada waktu kegiatan belajar mengajar dikelas 1 experiment, ditemukan berbagai permasalahan dalam proses belajar, diantaranya:

1. Peserta didik kurang memperhatikan pelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung, mereka sibuk bergurau dengan teman sebangkunya.
2. Peserta didik merasa bosan dengan strategi yang monoton.

⁴ Hasil wawancara dengan ustad ma'ruf pada tanggal 1 November 2013 jam 09.00 dikantor KMI Pondok Modern Arrisalah Slahung Ponorogo.

⁵ Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum 2004 ; Pedoman Khusus Fiqih MTs*, (Jakarta, 2004), hlm.2.

3. Peserta didik enggan bertanya mengenai hal-hal yang belum difahami.
4. Peserta didik kurang maksimal dalam pencapaian hasil belajar.⁶

Berdasarkan permasalahan diatas guru harus mampu mengatasi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, pada dasarnya belajar merupakan proses yang aktif, sehingga bila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respons siswa terhadap stimulus guru, tidak mungkin kegiatan belajar dapat tercapai dengan hasil belajar yang sesuai dengan harapan.⁷ Guru mampu menjalankan kewajiban dan fungsinya sebagai fasilitator dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai jenis, sifat materi dan sesuai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan karena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tersusun dalam kurikulum yang merupakan suatu fenomena yang menarik untuk diteliti guna merumuskan solusi dalam meningkatkan hasil belajar para siswa.⁸ Terkait dengan hal ini penerapan strategi group to group dan crossword puzzle diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat tercapai secara maksimal.⁹

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu sarana untuk meneliti, menyempurnakan dan mengevaluasi pengelolaan pembelajaran. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengambil dua metode yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan diatas, yakni menerapkan strategi group to group dan crossword puzzle dalam pembelajaran fiqih, yang mana untuk meningkatkan keaktifan dan kerjasama, strategi group to group berbentuk kelompok sehingga mereka antusias/aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan strategi crossword puzzle ini merupakan strategi yang berbentuk teka-teki silang yang digunakan ketika evaluasi, sehingga terkesan santai. Maka dari itu peneliti meneliti bagaimana implementasi strategi group to group dan crossword puzzle untuk meningkatkan hasil belajar fiqih Pondok Modern Arrisalah.

⁶ Hasil wawancara dengan ustad ma'ruf pada tanggal 1 November 2013 jam 09.00 dikantor KMI Pondok Modern Arrisalah Slahung Ponorogo.

⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rieneka Cipta, 2004), hlm.213.

⁸ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoristis Praktis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 44.

⁹ Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi*, hlm.213.

B. Strategi Group To Group dan Crossword Puzzle dalam Kegiatan Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah menuntut ilmu kepandaian, melatih diri, menuntut ilmu yang merupakan tugas utama peserta didik. Ini berdasarkan hadist Rasulullah SAW:

إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ

Artinya: "Sesungguhnya ilmu itu terdapat dengan cara belajar" (HR. Tabrani)¹⁰ Sedangkan definisi belajar menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan.
- c. Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo mengemukakan belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses melalui waktu yang lama untuk merubah sikap, tingkah laku pola pikir yang mungkin baik dan mungkin buruk tergantung yang dipelajari, jika yang dipelajari merupakan ilmu yang baik maka hasilnya juga baik dan sebaliknya.

2. Group to Group

Strategi group to group adalah salah satu dari beberapa banyak strategi belajar aktif melalui kelompok. Masing-masing kelompok

¹⁰ Heri Jauhadi Muchtar, *Fiqih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.152.

diberi materi yang berbeda. Masing-masing kelompok mangajar apa yang telah dipelajari untuk sisa kelas.

Dalam beberapa kasus perabotan kelas bisa disusun ulang untuk menciptakan formasi yang berbeda. Bahkan meja tradisional bisa disatukan agar membentuk meja besar dan juga membentuk formasi yang berbeda. Jika kita memilih melakukannya mintalah siswa untuk membantu memindahkan meja dan kursi. Hal itu juga membuat mereka aktif.¹¹

Pembelajaran kooperatif model TGT (team games tournament) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan peran aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya mengandung unsur permainan. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar dengan lebih baik rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.¹²

Dari hasil observasi ditemukan bahwa keaktifan, kerjasama dan hasil belajar siswa pada pelajaran fiqih kelas 1b di pondok modern arrisalah masih sangat rendah dan kurang. Untuk itu peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan strategi group to group pada pelajaran fiqih kelas 1b di pondok modern arrisalah, karena dengan penerapan strategi group to group dapat melatih keterampilan siswa dalam berhubungan social dengan sesama manusia dan juga dapat menumbuhkan tanggung jawab dan siswa dapat belajar berinteraksi dengan baik sehingga siswa dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam mengikuti pelajaran fiqih dikelas.

Dalam penerapan strategi ini perlu diadakan usaha-usaha tambahan diantaranya merombak posisi tempat duduk tiap kelompok hal ini sangat penting seperti yang dilakuka made pidarta dalam bukunya yang berjudul *pengelolaan kelas*. Adapun usaha tersebut adalah merubah posisi anggota kelompok secara berganti-ganti karena beberapa individu yang mungkin struktur informal, bila selalu ditempatkan pada posisi yang tinggi hal ini dapat merusak

¹¹ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung: Kaifa, 2009) hlm. 142-144.

¹² Robert E Slavin, *Cooperatif Learning*, terj. Lita (Bandung: Nusa Media, 2009) hlm.163.

keakraban kelompok, usaha ini sekaligus upaya agar lebih menarik dalam belajar kelompok.¹³ Karena lingkungan fisik dalam kelas dapat mendukung atau menghambat kegiatan belajar aktif. Tidak ada satupun yang mutlak ideal namun ada banyak pilihan yang tersedia "Pendekorasian Interterior" kegiatan belajar aktif merupakan hal yang menyenangkan dan menantang (khususnya dalam perabotan kurang ideal).¹⁴

Selain itu anak-anak hanya ingin diakui kelompok, bila kelompok itu menarik hatinya. Bila kelompok itu bodoh, dan kata bodoh itu tidak menarik, seseorang tidak akan senang diakui oleh kelompok walaupun ia intim pada anggota tersebut.¹⁵

Selain itu usaha diatas yakni merubah posisi kelompok (struktur kelompok) perlu dibuat berganti-ganti. Dalam penerapan strategi ini juga diperlukan penyeimbangan antar kelompok satu dengan yang lainnya agar dalam kelompok terjalin keakraban antara siswa satu dengan yang lainnya. Untuk menciptakan keakraban itu ada beberapa factor diantaranya yaitu: perasaan di terima dan di sukai teman-teman, tehknik pengelompokan oleh guru, partisipasi atau keterlibatan dalam kelompok, penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam mencapainya, struktur dan sifat-sifat kelompok. Kesatuan dan kerjasama kelompok dapat dipengaruhi oleh struktur kelompok. Munculnya sub kelompok rival dapat menurunkan kesatuan kelompok, walaupun keakraban kelompok rival itu tinggi. Kelompok-kelompok persahabatan dalam kelas dapat meningkatkan kecintaan mereka masing-masing akan tetapi bila kelompok persahabatan ini menjadi ekstrim hal itu membahayakan kesatuan kelas. Bila kelompok kelas di organisasi menjadi kelompok tinggi, sedang dan rendah menurut kemampuan, akan membuta anak-anak tidak tertarik kepada kelas terutama bagi kelompok yang sedang dan rendah. Struktur kelas harus diusahakan agar setiap anak tetap merasa puas akan kelasnya dan terpenuhi kebutuhannya. Karena situasilah yang menentukan peserta didik bereaksi cepat ataupun lambat.¹⁶

¹³ Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas* (Surabaya: Usaha Nasional, tt) hlm. 27-29.

¹⁴ Melvin K. siberman, *Active Learning* (Bandung: Nusa Media, 2001) hlm. 35.

¹⁵ *Ibid.* hlm. 15.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 14.

a. Langkah-langkah strategi Group to group

Adapun langkah-langkah dari strategi group to group adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah sebuah topik yang mencakup perbedaan ide, kejadian, posisi, konsep dan pendekatan untuk ditugaskan. Topik haruslah sesuatu yang mengembangkan sebuah pertukaran pandangan atau informasi (kebalikan teknik debat)
- 2) Bagilah kelas ke dalam kelompok sesuai jumlah tugas dua sampai empat kelompok cocok untuk aktivitas ini. Berikan cukup waktu untuk mempersiapkan penyajian topik yang telah mereka kerjakan.
- 3) Ketika fase persiapan selesai, mintalah kelompok untuk memilih seorang juru bicara. Undanglah setiap juru bicara menyampaikan kepada kelompok lain.
- 4) Setelah presentasi singkat, doronglah peserta didik bertanya pada presenter atau tawarkan pandangan mereka sendiri. Biarkan anggota juru bicara kelompok merespons.
- 5) Lanjutkan sisa presentasi agar setiap kelompok memberikan dan merespons pernyataan serta komentar peserta. Bandingkan dan bedakan pandangan serta informasi yang saling tukar.

Variasi:

Mitalah setiap kelompok melakukan penelitian ekstensif sebelum presentasi. Gunakan bentuk diskusi panel atau *fishbowl* untuk masing-masing presentasi sub kelompok.¹⁷

b. Kelebihan Strategi Group to Group

Adapun kelebihan dari strategi group to group antara lain:

- 1) Mendorong peserta yang malu-malu.
- 2) Menciptaka suasana yang menyenangkan.
- 3) Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan.
- 4) Menghemat waktu.
- 5) Memupuk kepemimpinan.
- 6) Memungkinkan pangumpulan pendapat.

¹⁷ Mel silberman, *Active learning* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madanai, 2007) hlm. 166-167.

- 7) Dapat dipakai bersama metode lain.
- 8) Member variasi.

c. Kekurangan Strategi Group to Group

- 1) Kemungkinan terjadinya kelompok yang terdiri dari orang yang tidak tau apa-apa.
- 2) Dapat memboroskan waktu, terutama bila terjadi hal-hal yang bersifat negative.
- 3) Perlu belajar apabila ingin memperoleh hasil yang maksimal.
- 4) Kemungkinan mendapatkan pemimpin yang lemah.
- 5) Laporan hasil diskusi mungkin tidak tersusun dengan baik.¹⁸

3. Pengertian Crossword Puzzle (Teka-teki Silang)

Merupakan strategi mendesain tes teka-teki silang yang mengundang keterlibatan dan partisipasi peserta didik, strategi pembelajaran yang baik dan menyenangkan tanpa kehilangan esensi belajar yang sedang berlangsung. Bahkan strategi ini dapat melibatkan partisipasi siswa aktif sejak awal.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa keaktifan, kerjasama dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih masih rendah dan belum maksimal karena pada pelajaran tersebut guru melakukan evaluasi berupa soal esay, ternyata siswa merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Untuk itu peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan strategi *crossword puzzle* pada mata pelajaran fiqih, karena dengan strategi *crossword puzzle* dapat melatih keterampilan siswa dalam menjawab soal.

Melvin L silberman menjelaskan bahwa proses pembelajaran jangan hanya sekedar aktif dan hanya bersenang-senang saja akan tetapi harus bernilai manfaat dan tetap menyenangkan. Ada kesan permainannya namu tetap menuntut siswa untuk bekerja keras serta membuat pembelajaran tidak terlupakan.¹⁹ Sehingga siswa dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menerapkan materi pelajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2133941-kelebihan-dan-kelemahan-strategi-buzz/#ixzz35O8AZaRE>. Diterbitkan di: 15 Maret, 2011, di akses 22 juni 2014 jam. 21.00.

¹⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Belajar Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta:CTSD (Center for Teaching Staff Development) 2002), hlm. 68.

a. langkah-langkah Strategi Crossword Puzzle (Teka-teki Silang)

Adapun langkah-langkah Strategi Crossword Puzzle ini adalah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama adalah mencurahkan gagasan (*brainstorming*) beberapa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan pelajaran studi yang telah anda selesaikan.
- 2) Susunlah teka-teki silang sederhana yang mencakup item-item sebanyak yang anda dapat. Hitamkan kotak-kotak yang tidak anda perlukan.
- 3) Buatlah contoh-contoh item-item silang, gunakan diantara macam-macam berikut ini:
 - a) Definisi pendek
 - b) Kategori yang sesuai dengan item
 - c) Contoh
 - d) Lawan kata
- 4) Bagikan teka-teki silang kepada siswa baik secara individu maupun secara tim.
- 5) Tentukan batasan waktu. Serahkan hadiah kepada individu atau tim dengan benda yang paling konkret.

Variasi:

- a) Perintahkan seluruh kelompok bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan teka-teki silang.
- b) Sederhanakan teka-teki silang dengan menentukan satu kata yang menjadi kunci untuk seluruh pelajaran. Tulislah teka-teki itu secara silang horizontal. Gunakan kata yang meringkas poin-poin lain dalam sesi latihan dan susunlah kata itu secara vertical ke dalam kata kunci.²⁰

b. Kelebihan Strategi Crossword Puzzle.

- 1) Relatif mudah penyelenggaraannya. Dengan mencurahkan gagasan, istilah atau kata kunci dari materi yang disampaikan. Menyusunnya dalam bentuk pertanyaan yang disusun ke dalam kata kunci dan ditulis silang, horizontal, atau

²⁰ Mel Sibermen, *Active.....*, hlm. 246-248.

vertical. Perintahkan seluruh kolompok yang telah terbentuk bekerja secara kooperatif untuk menjawabnya.

- 2) Meningkatkan keakraban antar siswa, karena mereka saling tergantung satu dengan yang lainnya untuk menyelesaikan teka-teki silang tersebut.
- 3) Menyenangkan, crossword puzzle dikemas dalam bentuk permainan, karena pertanyaan-pertanyaan dalam teka-teki silang tersebut bisa diselengi oleh item-item yang menyenangkan tidak berkaitan dengan pelajaran.
- 4) Merangsang siswa untuk lebih banyak membaca buku.
- 5) Siswa dapat mengembangkan materi yang lebih luas karena memiliki dorongan emosional dan intelektual yang memungkinkan mereka melampaui tingkat pengetahuan mereka sekarang.
- 6) Lebih mudah mengingat, menghafal dan memahami konsep-konsep pembelajaran.²¹

c. Kekurangan Strategi *Crossword Puzzle*

Seperti halnya strategi *group to group* yang mempunyai kekurangan, dalam strategi ini juga mempunyai kekurangan antara lain:

- 1) Siswa tidak bisa berargumentasi dengan bahasa mereka sendiri dalam menjawab soal karena jawaban berupa kata kunci.
- 2) Siswa yang tidak suka metode permainan akan merasakan adanya ketidakseriusan dalam pemberian tugas.
- 3) Kalau dibentuk kolompok sebagian siswa tidak yakin dengan jawabannya sendiri yang akhirnya cenderung lebih memilih jawaban dari teman yang lain.

4. Tujuan Pembelajaran Fiqih

- a. Membekali siswa untuk senantiasa berpedoman kepada ajaran islam (Qur'an dan Sunnah) dalam urusan kepemilikan dan melaksanakan mu'amalah sesuai dengan petunjuk syar'ie.

²¹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Belajar Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development), 2002, hlm. 46.

- b. Dalam masalah perubahan harta, diharapkan siswa memahami konsepnya dan mau merealisasikan dalam kehidupan masyarakat.
- c. Membekali siswa supaya senantiasa berpedoman kepada ajaran islam (Qur'an dan sunnah) di dalam melaksanakan ibadah, baik itu ibadah mahdhah maupun ghairu mahdah, fardu atau sunnah. Misalnya masalah bersuci, salat, puasa, zakat dan haji.
- d. Membekali siswa untuk terampil membedakan mana perbuatan yang baik dan mana yang tidak baik, dapat menemukan hukuman bagi pelaku pelanggaran hukum berdasarkan Al-Qur'an dan hadist Rosulullah serta dapat membangun keteladanan hidup dalam masyarakat dengan menjahui perbuatan-perbuatan pidana dan hudud dan dapat menjalankan kehidupan yang normal dengan mengikuti ajaran islam tentang bimbingan dalam masalah pernikahan, cerai dan ruju'.
- e. Membekali siswa untuk terampil menciptakan formula baru tentang cara mudah memecahkan masalah pembagian waris, serta menguasai kosep-konsep dasar dan sederhana mengenai ilmu waris dan wasiat.
- f. Membekali siswa untuk menjadi pemimpin yang tidak melupakan undang-undang agama, sehingga memiliki pendirian yang teguh dan tidak mudah terpengaruh oleh godaan duniawi.
- g. Membekali siswa untuk mampu menganalisa permasalahan dengan berpedoman kepada sumber hukum Islam.²²

C. Kesimpulan

Setelah penulis menyelesaikan penelitian karya ilmiahnya. Maka peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Bahwa implementasi strategi Group to Group and Crossword Puzzle dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa didalam mengikuti pelajaran fiqih.

²² Tim Koordinasi MAN, *Program Pembelajaran Madrasah Aliyah Unggul*, (Serpong: Insan Cendikia, 2005), hlm. 9

2. Bahwa implementasi strategi Group to Group and Crossword Puzzle meliputi tiga langkah, langkah pertama pembukaan, langkah kedua kegiatan pembelajaran dan langkah ketiga penutuhlm. Yang mana dengannya para siswa semakin aktif sehingga memfokuskan pikiran mereka kepada pembelajaran.
3. Bahwa implementasi strategi Group to Group and Crossword Puzzle dapat meningkatkan nilai pelajaran fiqih sesuai dengan nilai yang diharapkan. Hal ini berdasarkan nilai yang diperoleh para siswa ketika ujian pada tahap pertama dan kedua, yaitu pada siklus I rata-rata siswa hanya 4,4 dan setelah diimplementasikan strategi Group to Group and Crossword Puzzle pada siklus II rata-rata siswa menjadi 7 dengan peningkatan 2,6. Dengan presentase sebagai berikut: pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 44% atau hanya 12 siswa yang lulus dan pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 100% atau 27 siswa yang lulus dengan peningkatan 56%.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arifin, H.M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoristis Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam. *Kurikulum 2004; Pedoman Khusus Fiqih MTs*. Jakarta.
- E, Robert Slavin. 2009. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta; Bumi Aksara.
- Jauhadi, Heri Muchtar. 2008. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- K, Melvin siberman. 2001. *Active Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Pidarta, Made. *Pengelolaan Kelas*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Silberman, Mel. 2007. *Active learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madanai.
- Suprijanto, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Koordinasi MAN. 2005. *Program Pembelajaran Madrasah Aliyah Unggul*. Serpong: Insan Cendikia.

Zaini, Hisyam dkk. 2002. *Strategi Belajar Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development).

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2133941-kelebihan-dan-kelemahan-strategi-buzz/#ixzz35O8AZaRE>.